

HUBUNGAN FAKTOR PRILAKU DENGAN KELUHAN KESEHATAN AKIBAT PAPAN PESTISIDA PADA PETANI HORTIKULTURA DI KENAGARIAN PADANG LUA

Fajrina hidayati

Jurusan Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi
Km.11 Pondok Meja Mestong, Kabupaten Muaro Jambi, 36361, Indonesia

e-mail: fajrina.hidayati@unja.ac.id¹

Submitted: 01-03-2021, Reviewer: 01-03-2021, Accepted: 05-03-2021

ABSTRACT

Pesticides are a material that is widely used in various sectors, especially in the agriculture / plantation, forestry, fishery, and food agriculture sectors. The use of pesticides also has harmful effects on the health of its users, one of which is health complaints. The purpose of this study was to determine the relationship between behavioral factors and health complaints due to pesticide exposure to horticultural farmers in Kenagarian, Padang Lua. This research is a quantitative study with cross sectional research design, and was conducted in Kenagarian Padang Lua, Agam Regency. The sample consisted of 55 respondents. Sampling using systematic random sampling technique. Data processing used univariate analysis and bivariate analysis with the chi-square statistical test. The results showed that 56.4% of the horticultural farmers had health complaints. The results of the bivariate analysis showed that all behavioral factors were related to health complaints, namely knowledge ($p = 0.010$), attitude ($p = 0.000$), and action ($p = 0.000$). Knowledge, attitudes and risky actions cause health complaints to horticultural farmers in Kenagarian Padang Lua, Agam Regency. It is recommended that the local Health Service and Agricultural Extension Officers carry out agricultural extension activities regarding the correct application of pesticides and the dangers of using pesticides.

Keyword: *Complaints of Health, Pesticides, Horticulture Farmers*

ABSTRAK

Pestisida merupakan suatu bahan yang digunakan secara luas di berbagai sektor, terutama pada sektor pertanian/perkebunan, kehutanan, perikanan, dan pertanian pangan. Penggunaan pestisida juga memiliki efek berbahaya bagi kesehatan penggunaannya salah satunya keluhan kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan faktor perilaku dengan keluhan kesehatan akibat paparan pestisida pada petani hortikultura di Kenagarian Padang Lua. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*, dan dilakukan di Kenagarian Padang Lua Kabupaten Agam. Sampel terdiri dari 55 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik *systematic random sampling*. Pengolahan data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji statistik *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 56,4% ada keluhan kesehatan pada petani hortikultura. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa semua factor perilaku berhubungan dengan keluhan Kesehatan, yaitu pengetahuan ($p=0,010$), sikap ($p=0,000$), dan tindakan ($p=0,000$). Pengetahuan, sikap dan tindakan beresiko menyebabkan keluhan kesehatan pada petani hortikultura di Kenagarian Padang Lua Kabupaten Agam. Disarankan kepada Dinas Kesehatan dan Penyuluh Pertanian setempat agar melakukan kegiatan penyuluhan pertanian tentang aplikasi pestisida yang benar serta bahaya penggunaan pestisida.

Kata Kunci: *Keluhan Kesehatan, Pestisida, Petani Hortikultura*

PENDAHULUAN

Peningkatan kebutuhan masyarakat terhadap hasil pertanian berupa buah dan sayur semakin tinggi sejalan dengan pertumbuhan penduduk. Untuk mengantisipasi kebutuhan tersebut pemerintah melakukan kebijakan intensifikasi pertanian dengan harapan agar peningkatan produksi buah dan sayur tidak mesti dibarengi dengan pemanfaatan lahan pertanian. Pestisida yang merupakan salah satu hasil teknologi modern telah terbukti mempunyai peranan yang penting dalam peningkatan produksi pertanian.

Kenyataannya membuktikan bahwa di beberapa negara yang sedang berkembang, produksi pertanian meningkat tinggi setelah aplikasi pestisida. Penggunaan bahan-bahan beracun itu pada awalnya dianggap sebagai cara yang ampuh untuk mematikan unsur-unsur pengganggu tanaman pertanian, kemudian penyebaran racun ke tanaman pangan justru menimbulkan masalah baru yang lebih berat (Rahmat *et al.*, 2016).

Penggunaan pestisida pada petani yang kurang tepat diantaranya penggunaan pestisida tidak sesuai dengan dosis yang dianjurkan, prinsip penggunaan pestisida yang tidak tepat. Petani juga mengaku sengaja melebihi dosis pestisida yang digunakan agar lebih efektif membunuh hama tanaman bahkan petani mengoplos obat semprot pestisida yang digunakan 3-5 jenis obat dalam satu tangka (Rahmasari and Musfirah, 2020).

Menurut HI Blum dalam Notoatmodjo (2014) faktor yang memperuhi kesehatan yaitu lingkungan, perilaku pelayanan kesehatan dan genetik dan Menurut Lawrence Green (1980) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan adalah factor predisposisi (*predisposing factor*) merupakan faktor ini mencakup pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap

kesehatan, tradisi dan kepercayaan sistem nilai yang dianut, tingkat pendidikan dan tingkat sosial ekonomi. Faktor pemungkin (*enabling factors*) ini mencakup lingkungan tersedia dan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat dan fasilitas pelayanan kesehatan. Faktor Penguat (*reinforcing factors*) faktor ini meliputi factor sikap dan perilaku tokoh agama, sikap dan perilaku para petugas termasuk petugas kesehatan (Soekijo Notoatmojo, 2014).

Kenagarian Padang Lua merupakan salah satu nagari yang ada di Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam dengan jumlah penduduk yaitu 4.606 jiwa yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani hortikultura. Berdasarkan data dari Unit Pelaksana Teknis (UPT) Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan Kehutanan dan Ketahanan Pangan Kecamatan Banuhampu (BP4K2P), di Kenagaraian Padang Lua lebih dari 50% penduduknya berpropesi sebagai petani dengan jumlah 2.759 orang yang 748 orang diantaranya berpropesi sebagai petani hortikultura (BP4K2P, 2019).

Berdasarkan survei awal kepada 10 orang petani yang juga merupakan anggota dari kelompok tani, bahwa sebagian besar petani hortikultura yang juga merupakan anggota kelompok tani belum menerapkan informasi yang mereka dapatkan. Terbukti dari sepuluh orang yang diwawancarai, pada umumnya belum mengerti dan belum menggunakan APD.

Dari tingginya keluhan kesehatan pada petani hortikultura serta kurangnya pengetahuan pemakaian pestisida peteni hortikultura di Kenagarian Padang Lua Kecamatan Banuhampu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan factor perilaku dengan keluhan kesehatan akibat paparan pestisida pada petani hortikultura di Kenagarian Padang Lua.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan desain *cross sectional*, dan dilakukan di Kenagarian Padang Lua Kabupaten Agam. Sampel terdiri dari 55 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik *systematic random sampling*. Pengolahan data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji statistik *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Banuhampu merupakan salah satu kecamatan di wilayah kerja Kabupaten Agam dengan luas daerah 34,81 Km yang terletak pada 100° 22' - 25' Bujur Timur dan 0° 77' - 21' Lintang Selatan dengan ketinggian -901 – 1500 m dari permukaan laut. Nagari Padang Lua merupakan salah satu nagari di Kecamatan Banuhampu. Dengan suhu rata-rata 30° C dan pada malam hari mencapai 10 C (BPS, 2019).

Gambaran Keluhan Kesehatan, Pengetahuan, Sikap dan Tindakan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Keluhan Kesehatan, Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Petani Hortikultura di Kenagarian Padang Lua

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Keluhan Kesehatan		
Ada Keluhan	31	56.4
Tidak Ada Keluhan	24	43.6
Jumlah	55	100
Pengetahuan		
Rendah	28	50.9
Tinggi	27	49.1
Jumlah	55	100
Sikap		
Negatif	30	54.5
Positif	25	45.5
Jumlah	55	100
Tindakan		
Kurang Baik	30	54.5
Baik	25	45.5
Jumlah	55	100

Berdasarkan tabel 1 memperlihatkan distribusi frekuensi masing-masing variabel. Lebih dari separoh responden (56.4%) memiliki keluhan kesehatan. Lebih dari separoh responden (63.6%) berada pada umur berisiko (≥ 40 tahun). Lebih dari separoh responden (54.5%) dengan masa kerja ≥ 10 tahun. Lebih dari separoh responden (50.9%) memiliki pengetahuan rendah tentang penggunaan pestisida. Lebih dari separoh responden (54.5%) memiliki sikap negatif tentang penggunaan pestisida. Lebih dari separoh responden (54.5%) memiliki tindakan yang kurang baik dalam menggunakan pestisida.

Hubungan Faktor Perilaku dengan Keluhan Kesehatan pada Petani Hortikultura di Kenagarian Padang Lua

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan dengan Keluhan Kesehatan pada Petani Hortikultura di Kenagarian Padang Lua

Variabel Independen	Keluhan Kesehatan				Jumlah	p-value
	Ada Keluhan		Tidak Ada Keluhan			
	f	%	f	%	f	%
Pengetahuan						
Rendah	21	75	7	25	28	100
Tinggi	10	37	17	63	27	100
Jumlah	31	56,4	24	43,6	55	100
Sikap						
Negatif	25	83,3	5	16,7	30	100
Positif	6	24	19	76	25	100
Jumlah	31	56,4	24	43,6	55	100
Tindakan						
Kurang Baik	28	93,3	2	6,7	30	100
Baik	3	12	22	88	25	100
Jumlah	31	56,4	24	43,6	55	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa uji statistik untuk pengetahuan diperoleh $p\text{-value}=0.010$, artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan keluhan kesehatan. Untuk sikap diperoleh $p\text{-value}=0,000$, artinya terdapat hubungan

yang bermakna antara sikap dengan keluhan kesehatan. Untuk tindakan diperoleh p -value=0.000, artinya terdapat hubungan yang bermakna antara tindakan dengan keluhan Kesehatan.

Hasil penelitian menunjukkan persentase responden yang memiliki keluhan kesehatan lebih banyak pada responden yang mempunyai tingkat pengetahuan rendah yaitu sebesar 75%, dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan yang tinggi yaitu sebesar 37%. Artinya semakin tinggi pengetahuan seseorang maka risiko timbulnya keluhan kesehatan akan semakin kecil, sebaliknya semakin rendah pengetahuan seseorang maka risiko timbulnya keluhan kesehatan akan semakin besar. Hasil uji statistik menunjukkan $p < 0,05$ (p -value=0,01), berarti terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan keluhan kesehatan akibat paparan pestisida pada petani hortikultura di Kenagarian Padang Lua Kabupaten Agam. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tantu pada tahun 2015 yang menunjukkan bahwa adanya hubungan bermakna antara pengetahuan petani jeruk keprok dengan keluhan kesehatan dengan nilai probabilitas ($value p = 0,011$). Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan yang bersifat koognitif merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya suatu tindakan seseorang. Tindakan yang didasari pengetahuan akan lebih baik dari perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Soekijo Notoadmodjo, 2012; Tantu NI, 2015).

Dari hasil penelitian menunjukkan persentase responden yang memiliki keluhan kesehatan lebih banyak pada sikap responden yang negatif yaitu sebesar 83,3%, dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap yang positif yaitu sebesar 24%. Hasil uji statistik menunjukkan $p < 0,05$ (p -value=0,0001), terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan keluhan

kesehatan akibat paparan pestisida pada petani hortikultura di Kenagarian Padang Lua Kabupaten Agam. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh tantu pada tahun 2015 Dimana tidak ada hubungan sikap petani jeruk keprok dengan keluhan kesehatan dengan nilai probabilitas ($value p = 0,149$) (Tantu NI, 2015).

Hasil penelitian menunjukkan persentase responden yang memiliki keluhan kesehatan lebih banyak pada tindakan responden yang kurang baik yaitu sebesar 93,3%, dibandingkan dengan responden yang memiliki tindakan yang baik yaitu sebesar 12%. Hasil uji statistik menunjukkan $p < 0,05$ (p -value=0,0001), terdapat hubungan yang bermakna antara tindakan dengan keluhan kesehatan akibat paparan pestisida pada petani hortikultura di Kenagarian Padang Lua Kabupaten Agam. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh tantu pada tahun 2015 Dimana tidak ada hubungan tindakan petani jeruk keprok dengan keluhan kesehatan dengan nilai probabilitas ($value p = 0,252$) (Tantu NI, 2015).

Tindakan adalah gerakan/perbuatan dari tubuh setelah mendapatkan rangsangan ataupun adaptasi dari dalam tubuh maupun luar tubuh atau lingkungan. Tindakan seseorang terhadap stimulus tertentu akan banyak ditentukan oleh bagaimana kepercayaan dan perasaannya terhadap stimulus tersebut. Secara logis sikap akan dicerminkan dalam bentuk tindakan, namun tidak dikatakan bahwa sikap dan tindakan memiliki hubungan yang sistematis. Suatu sikap belum tentu terwujud dalam suatu tindakan.

Untuk terwujudnya sikap menjadi suatu tindakan diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan antara lain fasilitas dan faktor pendukung dari berbagai pihak.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwaterdapat lebih dari separuh responden memiliki keluhan kesehatan. Lebih dari separoh responden memiliki pengetahuan rendah tentang penggunaan pestisida. Lebih dari separoh responden memiliki perilaku negatif tentang penggunaan pestisida. lebih dari separoh responden memiliki tindakan kurang baik dalam penggunaan pestisida. Serta terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan, sikap dan tindakan responden dalam penggunaan pestisida dengan keluhan kesehatan. Disarankan kepada Dinas Kesehatan terutama petugas Puskesmas diharapkan melakukan pengawasan distribusi pestisida yang beredar di Kenagarian Padang Lua oleh komisi pestisida, dan apabila ada pestisida yang dilarang beredar ditindak lanjuti dengan menegur toko tersebut dan mencabut izin bagi toko yang masih menggunakan pestisida yang dilarang, Menyediakan dan mendistribusikan pestisida yang tidak beracun pada petani hortikultura misalnya pestisida organik dan pestisida golongan piretroid, dan melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala

REFERENSI

- BP4K2P (2019) *Laporan Tahunan Unit Pelaksana Teknis Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan Kehutanan dan Ketahanan Pangan Kecamatan Banuhampu*. Padang Lua Kabupaten Agam.
- BPS (2019) 'Kecamatan Dalam Angka Dalam Angka Kecamatan'.

- Kurniadi, D. and Maywita, E. (2018) 'Faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan kesehatan akibat paparan pestisida pada petani hortikultura di Desa Siulak Deras Mudik Kabupaten Kerinci', *Jurnal Menara Ilmu*, XII(80), pp. 13–18. Available at: <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/enarailmu/article/view/617>.
- Rahmasari, D. A. and Musfirah, M. (2020) 'Faktor Yang Berhubungan Dengan Keluhan Kesehatan Subjektif Petani Akibat Penggunaan Pestisida Di Gondosuli, Jawa Tengah', *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan*, 3, pp. 14–28. Available at: <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jnik/article/view/10356>.
- Rahmat, A. A. *et al.* (2016) 'Kesehatan Masyarakat Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pada Petani Hortikultura Di Kenagarian Padang Lua Kabupaten Agam Tahun 2016 Pembimbing Ii Pada Petani Hortikultura Di Kenagarian Padang Lua Kabupaten Agam Tahun 2016', (1411216057).
- Soekijo Notoadmodjo (2012) *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekijo Notoatmojo (2014) *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tantu NI (2015) 'Hubungan Perilaku Petani jeruk keprok dalam penggunaan pestisida kimia dengan keluhan kesehatan didesa Sari Murni kecamatan Randangan', *Kesehatan Masyarakat*.